

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dengan cepat menyebabkan semakin besarnya tantangan bagi bangsa Indonesia yang sedang melaksanakan perdagangan bebas mulai 2003 sesuai kesepakatan WTO (World Trade Organization) memaksa Indonesia untuk secepatnya menata diri. Sehingga sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi perubahan dan persaingan jaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat itu menuntut inovasi di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam memacu perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan pula kemajuan pembangunan dapat terimbangi secara baik dan terarah. Oleh karena itu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan perlu terus dikembangkan.

Sekolah merupakan salah satu wahana pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendukung utama bagi terciptanya pengembangan sumber daya manusia yang bermutu adalah melalui pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses dan hasil pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2005:29),

“Untuk mencapai kualitas pengajaran yang efektif seharusnya meliputi komponen pengajaran, yakni tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat pembelajaran serta penilaian”.

Dari keempat komponen dalam mencapai kualitas pengajaran yang efektif seperti yang telah dijelaskan di atas, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pengajaran yang menarik untuk diteliti karena komponen tersebut berkaitan dengan interaksi antara guru dan murid dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Guru yang tidak menguasai metode pengajaran akan mempengaruhi kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) seperti kurangnya minat siswa dalam belajar, rendahnya mutu pelajaran, tidak adanya perhatian dan kesungguhan dalam belajar (Vitricia S, 2003). Sebaliknya, guru yang menguasai metode pembelajaran dengan baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh penggunaan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa terlihat pada Proses Belajar Mengajar (PBM) mata diklat pekerjaan batu di SMK Negeri 5 Bandung. Mata diklat pekerjaan batu merupakan mata diklat praktikum. Melalui pengamatan Proses Belajar Mengajar (PBM) selama peneliti mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) terlihat minat dan semangat yang tinggi siswa dalam mengikuti kegiatan praktikum ketika guru menggunakan metode demonstrasi. Hal ini teridentifikasi dengan perilaku siswa yang secara langsung mengerjakan praktikum setelah guru menunjukkan dan memperagakan materi praktikum.

Namun alokasi waktu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan alokasi waktu untuk pelaksanaan praktikum oleh siswa berkurang. Selain itu, peralatan dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan praktikum kurang memadai dikarenakan sebagian peralatan telah rusak dan jumlahnya sedikit. Hal tersebut diduga menyebabkan hasil praktikum siswa tidak maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum.

Berdasarkan pengamatan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada sekolah tersebut sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran baik untuk guru maupun siswa yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk memperjelas permasalahan di dalam penelitian, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi kurang memadai.
2. Alokasi waktu pada penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan alokasi waktu untuk pelaksanaan praktikum oleh siswa berkurang.
3. Kedua hal tersebut diduga menyebabkan hasil praktikum siswa tidak maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum.

Namun alokasi waktu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan alokasi waktu untuk pelaksanaan praktikum oleh siswa berkurang. Hal ini diduga menyebabkan hasil praktikum siswa tidak maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum.

Berdasarkan pengamatan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada sekolah tersebut sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran baik untuk guru maupun siswa yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk memperjelas permasalahan di dalam penelitian, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata diklat pekerjaan batu memerlukan waktu yang lama.
2. Alokasi waktu pada penyampaian materi yang lama menyebabkan alokasi waktu untuk pelaksanaan praktikum oleh siswa berkurang. Hal ini diduga menyebabkan hasil praktikum siswa tidak maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Adapun pembatasan masalah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi oleh guru PLP pada mata diklat pekerjaan batu di SMK Negeri 5 Bandung ditinjau dari persepsi siswa.
2. Hasil belajar yang didapat siswa pada mata diklat pekerjaan batu diperoleh dari nilai raport.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 22) adalah :

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratories, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

Bertolak dari Latar belakang dan Identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas dan dengan mempertimbangkan waktu, fasilitas serta kemampuan penulis maka perumusan masalah yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar oleh guru PLP pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMK Negeri 5 Bandung ?
2. Bagaimana gambaran umum hasil belajar siswa pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMK Negeri 5 Bandung ?
3. Apakah persepsi siswa mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar oleh guru PLP berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat memberi arah dan jalan yang tepat dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar oleh guru PLP pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMK Negeri 5 Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi siswa mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar oleh guru PLP berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kelas.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam mengajar sesuai dengan kondisi mata pelajaran yang akan diajarkan.
3. Bagi Siswa dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa dapat meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai ilmu yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah jika kelak ia menjadi guru.

G. Anggapan Dasar / Asumsi

Menurut A. Nababan (1988: 26) dalam Faizal abdi (2005) bahwa “Anggapan dasar merupakan asumsi dasar yang kebenarannya dapat diterima tanpa dituntut pembuktian.”

Suharsimi Arikunto (2002: 55) menegaskan bahwa :

Peneliti perlu merumuskan anggapan dasar dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel penelitian yang sedang menjadi pusat perhatiannya.
3. Untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian ini adalah :

Kondisi-kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar itu ada dua macam, yaitu: kondisi internal dan eksternal. Untuk kondisi internal dapat dilakukan dengan

cara : (a) mengingatkan kembali sub-sub keterampilan yang sudah dipelajari, dan (b) mengingatkan prosedur-prosedur atau langkah-langkah gerakan yang telah dikuasainya. Sementara itu untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan: (a) instruksi verbal, (b) gambar, (c) demonstrasi, (d) praktik, dan (e) umpan balik.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Hipotesis juga merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.

Suharsimi arikunto (2002: 64) mengemukakan bahwa :

Adanya persyaratan untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar oleh guru PLP terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung.

I. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan studi dokumentasi.

J. Lokasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Survey Pemetaan (TSP) di SMK Negeri 5 Bandung pada mata diklat pekerjaan batu sebanyak 123 siswa. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 25 % dari total populasi yaitu sekitar 31 orang.

K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 menjelaskan mengenai pendahuluan yang mengungkapkan tentang gambaran secara umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Asumsi, Hipotesis, Metode penelitian, Sistematika penulisan dan jadwal penelitian

Bab 2 menjelaskan mengenai landasan teori meliputi metode demonstrasi dan hasil belajar

Bab 3 menjelaskan mengenai metodologi penelitian meliputi metode penelitian, populasi dan sample, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan alur penelitian.

